
EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) PADA MATERI MENGIDENTIFIKASI UNSUR CERITA RAKYAT

KELAS V SDN JAMBEREJO III KECAMATAN KEDUNGADEM

SUPARLAN

SDN Jamberejo III Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro

suparlan430@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil peningkatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada materi mengidentifikasi unsur cerita rakyat di SDN Jamberejo III Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi. Hasil dalam penerapan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada materi mengidentifikasi unsur cerita rakyat di SDN Jamberejo III Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro efektif untuk digunakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil ketuntasan siswa yang dinyatakan tuntas, dan aktifitas siswa yang dinyatakan aktif. Hasil ketuntasan klasikal siswa sebesar 94,4%, sehingga termasuk dalam kategori tuntas jika nilai siswa 85%. Sedangkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada materi pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita rakyat memperoleh hasil persentase aktivitas sebesar 85,66%.

Kata kunci: *Student Teams Achievement Division*, mengidentifikasi unsur cerita rakyat, tematik.

Abstract

The purpose of this study is to determine the results of increased learning by using the method *Student Teams Achievement Division* (STAD) on material identifying elements of folklore in SDN Jamberejo III, Kedungadem District, Bojonegoro Regency. The method used in this study is the correlation technique. The results in applying the method *Student Teams Achievement Division* (STAD) to the material identifying elements of folklore in Jamberejo III Public Elementary School, Kedungadem District, Bojonegoro Regency are effective for use. This can be seen from the completeness of students who declared complete, and student activities that were declared active. The results of students' classical mastery are 94.4%, so they are included in the complete category if the student's score is 85%. While the activities of students during the learning process by using the learning method *Student Teams Achievement Division* (STAD) on learning material identifies elements of folklore to get the percentage of activity by 85.66%.

Keywords: *Student Teams Achievement Division*, identifying elements of folklore, thematic.

PENDAHULUAN

Kurikulum memiliki peranan penting dalam proses penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Sehingga kurikulum menjadi pijakan dasar dalam membantu menjalankan suksesnya kegiatan pembelajaran baik guru maupun peserta didik. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Tujuan dari pelaksanaan kurikulum 2013 itu sendiri ialah untuk membentuk siswa sehingga lebih produktif, kreatif, inovatif, serta afektif. Sehingga, hasil dari penerapan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 ialah diarahkan untuk mengoptimalkan semua bentuk potensi yang ada dalam diri peserta didik melalui upaya untuk menumbuh kembangkan dan mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pengembangan kurikulum 2013 adalah dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif

melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan abad 21 (Nuroidah, 2015).

Berdasarkan Permendikbud No 70 Tahun 2013, Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup pribadi dan sebagai warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Implementasinya, guru berperan sebagai seorang fasilitator serta motivator untuk peserta didik. Oleh sebab itu, kurikulum 2013 menuntut kesiapan berbagai lini, baik dari guru, pihak sekolah, orangtua siswa/wali siswa, birokrasi dan masyarakat agar kurikulum 2013 dapat terlaksana dengan baik.

Adanya perubahan kurikulum ini, adalah upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman dari masa ke masa. Konsep kurikulum 2013 saat ini menuntut guru agar menerapkan pembelajaran berbasis tematik-integratif dimulai dari kelas I-VI SD (Mulyadin, 2016). Tujuan pembelajaran tematik itu sendiri ialah

agar proses belajar mengajar lebih bermakna dan relevan dengan mengaitkan tema pembelajaran dan pengalaman siswa secara pribadi untuk memahami dunia nyata.

Meskipun pembelajaran sudah didesain dengan tema-tema yang bermacam-macam dan menarik, namun seorang guru harus tetap menyajikan konsep pembelajaran sebaik mungkin, agar proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas belajar agar lebih menarik ialah dengan menyajikan berbagai variasi media pembelajaran, strategi maupun metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan ialah metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengimplementasikan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada materi pelajaran bahasa Indonesia kelas V di SDN Jamberejo III Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro pada materi mengidentifikasi unsur cerita rakyat.

Metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang menekankan pada aktivitas dan interaksi antar siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal (Widiyanto, 2017). Jadi, metode pembelajaran STAD ini lebih menekankan kepada melatih konsep kerja sama, gotong royong antar sesama kelompok demi mencapai kesuksesan apa yang menjadi tujuan pembelajaran.

Pada umumnya, penerapan metode pembelajaran STAD ialah dalam satu kelompok beranggotakan empat hingga lima siswa. Setelah kelompok terbentuk, guru terlebih dahulu menyajikan materi dan memberikan lembar kerja siswa (LKS). Setelah itu masing-masing siswa dalam satu satu kelompok mengamati dan mempelajari materi berdasarkan LKS yang telah dibagikan guru. Setiang kelompok dan setiap siswa harus memahami permasalahan yang terdapat dalam lembar kerja tersebut.

(Nugroho & Hartono, 2009) menjelaskan bahwa pembelajaran STAD membuat siswa berinteraksi dan saling berdiskusi dalam memunculkan strategi-strategi pemecahan masalah yang efektif, menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial.

Cerita Rakyat

Dalam dunia sastra, tentulah tidak asing dengan cerita rakyat. Cerita rakyat merupakan cerita yang berkembang di masyarakat melalui lisan, sehingga dikenal dengan istilah sastra lisan atau folklor. Sastra lisan berkembang hanya dari ucapan lisan yang diwariskan secara turun temurun kepada generasi penerus, sehingga dalam hal sangat mudah untuk mengalami perubahan kultur cerita, namun tidak mengurangi esensi dari cerita rakyat tersebut. Folklor lisan yang menjadi salah satu adat istiadat tradisional salah satunya berwujud cerita rakyat (Ilminisa, Siswanto, & Basthomi, 2016).

Pembelajaran mengenali cerita rakyat merupakan eksistensi pendidikan untuk mengajarkan peserta didik tradisi-tradisi dan warisan leluhur agar tetap terjaga dan tidak hilang.

Salah satu bentuk kepedulian terhadap cerita rakyat adalah dengan menyisipkan materi mengidentifikasi cerita rakyat pada siswa tingkat SD. Hal ini untuk mengenalkan sejak dini cerita rakyat yang berkembang di masyarakat.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik korelasi. Dengan tujuan meningkatkan kualitas prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tematik dengan tema mengidentifikasi unsur cerita rakyat. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas V di SDN Jamberejo III Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro dengan jumlah sebanyak 18 siswa. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah lembar observasi siswa, wawancara, angket dan catatan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketuntasan Belajar

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan pretest dan postes kepada siswa, untuk mengamati hasil pembelajaran sebelum dan sesudah diterapkannya metode pembelajaran

STAD. Pada tahap pretes dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pretes Siswa Sebelum Penerapan Model Pembelajaran STAD

No	Nama Siswa	Nilai
1	Anggel Juliana Widodo	95
2	Anggi Anjani	75
3	Aprilia Hidayatul Firdaus	80
4	Aris Setyawan	88
5	Bayu Putra Kinansyah	70
6	Friska Dwi Lestari	80
7	Ike Mei Kusumawati	75
8	Intan Apriliya	75
9	M. Iqbal Dwi Syaputar	60
10	M. Rezky Satria Maulana	65
11	Mohamad Alfa Ais Riski	75
12	Muhammad Adi Setiawan	70
13	Muhammad Agel Aditia Prattama	75
14	Nabila Pita Sari	75
15	Nina Ayu Ningsih	75
16	Rendra Argita Putra	75
17	Renggo Pratama	80
18	Yayuk Sri Lestari	75
Rata-rata		75,72
nilai minimal		60
nilai maksimal		95
Jumlah siswa yang tuntas		16
Jumlah siswa yang tidak tuntas		2
Kriteria efektivitas		Cukup Efektif

Berdasarkan tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran pada materi

mengidentifikasi unsur cerita rakyat sebelum menerapkan metode STAD mendapatkan nilai rata-rata dari jumlah keseluruhan 17 siswa diperoleh nilai sebanyak 75,72, dari 17 siswa SD saat dilaksanakan pretest terdapat 2 siswa yang tidak tuntas dengan nilai minimal 60, sedangkan 16 siswa lainnya sudah tuntas dengan nilai maksimal sebesar 95. Sehingga kriteria efektifitas ketuntasan memperoleh kriteria cukup efektif.

Setelah dilakukan pretest, peneliti menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode STAD. Dari 18 siswa tersebut, peneliti mengelompokkan siswa menjadi empat kelompok. Dua kelompok beranggotakan empat siswa, sedangkan dua yang lainnya beranggotakan 5 siswa. Komposisi pembagian anggota kelompok ini berdasarkan kemampuan akademik yakni tinggi, sedang, dan rendah. Pembagian ini berdasarkan hasil nilai pretest.

Hasil penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode STAD dapat dilihat pada tabel 2 setelah siswa diberikan post tes untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar mengidentifikasi unsur cerita rakyat.

Tabel 2. Hasil Postes Siswa Setelah Dilaksanakan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode STAD

No	Nama Siswa	Nilai
1	Anggel Juliana Widodo	95
2	Anggi Anjani	75
3	Aprilia Hidayatul Firdaus	80
4	Aris Setyawan	85
5	Bayu Putra Kinansyah	80
6	Friska Dwi Lestari	80
7	Ike Mei Kusumawati	80
8	Intan Apriliya	75
9	M. Iqbal Dwi Syaptar	80
10	M. Rezky Satria Maulana	75
11	Mohamad Alfa Ais Riski	75
12	Muhammad Adi Setiawan	70
13	Muhammad Agel Aditia Prattama	75
14	Nabila Pita Sari	80
15	Nina Ayu Ningsih	75
16	Rendra Argita Putra	80
17	Renggo Pratama	80
18	Yayuk Sri Lestari	80
Rata-rata		79
Jumlah siswa yang tuntas		18
Jumlah siswa yang tidak tuntas		0
Ketuntasan Klasikal		94,4%
Kriteria efektivitas		Efektif

Berdasarkan tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa setelah diterapkannya metode pembelajaran

Student Teams Achievement Division (STAD) pada siswa SDN Jamberejo III Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro dengan materi pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita rakyat, maka diperoleh hasil ketuntasan belajar klasikal sebesar 94,4% termasuk dalam kategori tuntas seluruhnya dengan kriteria efektivitas efektif untuk diterapkan. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya kenaikan nilai yang diperoleh siswa dari pretes hingga postes. Yakni mengalami kenaikan nilai rata-rata 3,28, dari 75,72 menjadi 79.

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dalam penerapan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) diperoleh melalui pengamatan oleh peneliti. Berikut disajikan data aktivitas siswa pada tabel 3.

Tabel 3. Peningkatan Aktivitas Siswa

No	Aktivitas Siswa	Pert. ke-2	Pert. Ke-3
		%`	%
1	Jumlah	100	100
2	Data Aktivitas Pasif	22,55	14,34
3	Data Aktivitas Aktif	77,45	85,66
4	Efektivitas	Efektif	Efektif

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa persentase aktivitas selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) mengalami peningkatan aktivitas. Dari pertemuan pertama yang semula aktivitas pasif siswa sebesar 22,55 %, mengalami penurunan sebesar 8,21 % dan menjadi 14,34 %. Sedangkan data aktivitas aktif siswa pada saat proses pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) mengalami peningkatan. Yakni dari pertemuan kedua menunjukkan 77,45 %, mengalami kenaikan sebesar 8,21 % dengan total aktivitas aktif dipertemuan ketiga sebesar 85,66 %. Dengan demikian kriteria efektivitas siswa SDN Jamberejo III Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro pada saat proses pembelajaran materi mengidentifikasi unsur cerita rakyat dengan menggunakan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) efektif diterapkan.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka penelitian dapat disimpulkan

penelitian efektivitas metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada materi pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita rakyat efektif untuk diterapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil ketuntasan siswa yang dinyatakan tuntas, dan aktifitas siswa yang dinyatakan aktif. Hasil ketuntasan klasikal siswa sebesar 94,4 %, sehingga termasuk dalam kategori tuntas jika nilai siswa 85 %. Sedangkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada materi pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita rakyat memperoleh hasil persentase aktivitas sebesar 85,66 %.

Daftar Rujukan

- Ilminisa, R. R., Siswanto, W., & Basthomi, Y. (2016). Bentuk karakter anak melalui dokumentasi folklor lisan kebudayaan lokal. *Jurnal Pendidikan*, 1(6), 996–1001.
- Mulyadin. (2016). Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 di SDN Kauman 1 Malang dan SD Muhammadiyah 1 Malang.

Jurnal Pendidikan Edutama,
3(2), 31–48.
<https://doi.org/10.30734/JPE.V3I2.35>

PAI Jurusan Ilmu Keagamaan di
MAN Rejoso Jombang.
Manajemen & Pendidikan Islam,
Vol. 1, pp. 1–28.

Nugroho, U., & Hartono. (2009).
Penerapan pembelajaran
kooperatif tipe stad berorientasi
keterampilan proses. *Jurnal
Pendidikan Fisika Indonesia*, 5,
108–112.

Widiyanto, S. (2017). Pengaruh Metode
Student Teams Achievement
Division (STAD) dan
Pemahaman Struktur Kalimat
terhadap Keterampilan Menulis
Narasi. *Lectura: Jurnal
Pendidikan*, 8(1), 82–89.

Nuroidah, I. (2015). Implementasi dan
Problematika K-13 pada Mapel